



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 3 KOTA BENGKULU

¹Wiwin Okta Rina, ²Rambat Nur Sasongko

¹SMA Negeri 3 Bengkulu,² Universitas Bengkulu

e-mail: wiwinoktarina22@icloud.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan Monitoring. Metode penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan discrepancy model (Provos). Populasi studi adalah pengajar di sekolah menengah atas Bengkulu 3. Sampel dalam studi ini adalah 67 guru dengan total teknik sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data teknik yang digunakan kuantitatif analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan untuk memperkuat pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu telah direncanakan dengan baik dengan kriteria mencapai 78,21% (2) pengorganisasian, terorganisasi dengan baik dengan kriteria pencapaian 89,05% (3) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan cukup baik, dengan kriteria mencapai 72,48% (4) pengawasan penguatan pendidikan karakter telah dilakukan dengan kriteria prestasi sebesar 84,63%.

Kata Kunci: Pengelolaan penguatan pendidikan karakter

Abstract: The purpose of this research were to evaluate the management of character education strengthening in SMA Negeri 3 Bengkulu, which consists of planning, organizing, implementing, and monitoring. This research method is an evaluation research. The study population was teachers at Bengkulu 3 Senior High School. The sample in this study was 67 teachers with total sampling techniques. Data collection instruments using a questionnaire. Data analysis techniques used quantitative descriptive statistical analysis. The results of this study are: (1) Planning to strengthen character education in SMA Negeri 3 Bengkulu has been planned quite well with criteria reaching 78.21% (2) Organizing, well organized with criteria reaching 89.05% (3) Implementation strengthening of character education is carried out quite well, with criteria reaching 72.48% (4) supervision of strengthening of character education has been carried out with achievement criteria of 84.63%.

Keywords: management of strengthening character education

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada hakikatnya berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3). Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut adalah melalui gagasan pendidikan karakter yang dilakukan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Di antara



prinsip-prinsip pembelajarannya yaitu dengan memberikan keteladanan dari para guru, mulai cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya (Asmani, 2011).

Transformasi pendidikan nasional Indonesia dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai ruh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektualitas yang tercermin dalam kompetensi. Dengan karakter yang kuat dan tangguh beserta kompetensi yang tinggi, yang dihasilkan oleh pendidikan yang baik, berbagai kebutuhan, tantangan, dan tuntutan baru dapat dipenuhi atau diatasi. Ki Hadjar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Dikdasmen, 2017). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan tempat untuk menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nailul (2017) : “karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya terjadi perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan pelajar. Misalnya sering terjadi tawuran antar pelajar, perilaku minum-minuman keras, berjudi, dan juga pergaulan bebas atau seks bebas yang dilakukan oleh pelajar sebagaimana yang dilansir oleh *sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di lima kota besar yang ada di Indonesia, diantaranya yaitu Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya dan Bali pada bulan Mei 2011 bahwa 39% remaja usia antara 15-19 tahun pernah berhubungan seksual, sisanya 61% berusia antara 20-25 tahun. Perilaku negative tersebut disebabkan oleh tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter dilembaga pendidikan disamping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung”.

Kenakalan remaja seperti yang disampaikan diatas belum sejalan dengan Perpres No 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) yang mengamanahkan satuan pendidikan (sekolah) untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Dikdasmen, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan merupakan media yang strategis untuk pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam proses manajemen.

Oleh karena itu, untuk mencermati lebih dalam mengenai pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu diperlukan suatu evaluasi. Pertimbangan dan pemilihan sekolah ini didasarkan pada observasi awal yang memperlihatkan kalau kegiatan penguatan pendidikan karakter disekolah ini masih ditemukan guru yang hanya terfokus ke pemberian materi pelajaran tanpa mengintegrasikan materi tersebut kedalam kegiatan sehari-hari atau pendidikan karakter. Pada saat melakukan upacara rutin setiap hari senin masih banyak siswa yang tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh, hal ini menunjukkan kalau karakter nasionalisme pada diri peserta didik masih belum maksimal dan beberapa perilaku kurang baik lainnya yang tidak mencerminkan seorang pelajar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yaitu suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yakni adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembandingan bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti (Arikunto, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu dengan mengacu pada Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Dikdasmen (2017) yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMA Negeri 3 Bengkulu yang berjumlah 77 orang, akan tetapi yang mengembalikan angket hanya 67 orang jadi sampel yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan



data berjumlah 67 orang. Sampel guru digunakan karena guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik survey melalui penyebaran kuesioner/angket untuk memperoleh data mengenai pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMA 3 Bengkulu. Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner (angket). Instrument di susun dan dikembangkan teori melalui beberapa Langkah-langkah agar diperoleh instrument yang baik dan dapat mewakili variabel-variabel penelitian, menjabarkan variabel tersebut menjadi setiap indikator, merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrument. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, penghitungan skor pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert yang pengukurannya sebagai berikut (Riduwan, 2009:87) : (a) Skor 4 untuk jawaban selalu, (b) Skor 3 untuk jawaban sering, (c) Skor 2 untuk jawaban pernah dan (d) Skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Teknik pengujian Instrumen

Uji validasi digunakan untuk mengetahui butir-butir soal yang layak. Menurut Sujarweni (2015:192), hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$. Uji validitas ini menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

- r_{xy} = koefisien korelasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor item
- Y = Skor total

(Sugiyono, 2012)

Data hasil penelitian yang diperoleh dari 67 responden dilakukan uji validitas secara konstruks dengan menggunakan pengujian korelasi *product moment*. Hasil uji validitas menggambarkan sah tidaknya instrument dalam penelitian ini atau instrument telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria pengujian adalah jika nilai *pearson correlation* lebih dari r tabel dengan derajat kebebasan 65 (0,240) dan kepercayaan 95% maka item instrument valid sedangkan jika tidak memenuhi valid dan item tidak digunakan. Selain itu, kriteria valid juga jika nilai signifikansi lebih dari α (0,05). Pengujian validitas instrument masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Hasil uji validitas dari instrument dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil validitas Instrumen

Sub Variabel	Jumlah	Valid	Tidak Valid
Perencanaan	31 item	28 item	3 item
Pengorganisasian	3 item	3 item	-
Pelaksanaan	31 item	21 item	10 item
Pengawasan	11 item	10 item	1 item

Uji reabilitas ini untuk mengetahui sejauh mana kuesioner-kuesioner peneliti dapat dipercaya atau diandalkan atau konsisten. Uji reabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS dengan persamaan di bawah ini:



$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir soal

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sum \sigma t^2$ = jumlah varian total

Dengan kriteria: Jika $r_{11} > 0,60$ maka reliabel

Jika $r_{11} < 0,60$ maka tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas instrument masing-masing variabel penelitian seperti tersaji dalam tabel sebagai berikut. Hasil uji reliabilitas dari kuesioner untuk mengukur pengelolaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu dengan 76 butir pernyataan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengolahan Data

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	67	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	67	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua data valid dan tidak ada data yang dikeluarkan dari model. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* seperti berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.930	76

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0,933. Sehingga butir-butir pernyataan dalam kuesioner memenuhi kriteria reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.



PEMBAHASAN

Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan standar pengelolaan yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, maka proses pengelolaan penguatan pendidikan karakter harus direncanakan terlebih dahulu. Program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi ke dalam kurikulum pada satuan pendidikan mulai dari visi dan misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sosialisasi penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan seperti yang disampaikan oleh peneliti terdahulu yang mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter haruslah mendapatkan dukungan dari seluruh warga sekolah, termasuk orang tua wali siswa dan juga masyarakat (Khamalah, 2019). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan Suyatno (2016) mengatakan bahwa sosialisasi penguatan pendidikan karakter dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan).

Tahapan perencanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh kemendikbud. Proses perencanaan diawali dengan melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan pendidikan, selanjutnya dibentuk tim pengembang untuk melakukan pemetaan terhadap sarana dan prasarana yang akan digunakan, dilanjutkan dengan rapat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, mengetahui target yang akan dicapai, membuat keputusan mengenai arah yang akan di tuju, tindakan yang akan di ambil, sumber daya yang akan di gunakan dan metode yang akan digunakan untuk mencapai target yang di inginkan, baik itu target untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Pengorganisasian Penguatan Pendidikan Karakter

Hasil analisis penyebaran kuesioner menunjukkan pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan jelas pertanggung jawabannya mencapai skor tertinggi yaitu 93,28%. Hal ini menunjukkan pembudayaan dan pembiasaan pendidikan karakter disekolah sudah dijalankan dengan baik dan juga pertanggung jawabannya jelas. selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga sudah diorganisasikan dengan baik hal ini terlihat dari skor yang mencapai 88,43% hal ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah ditangani oleh Pembina atau pelatih yang memang berkompeten dibidangnya.

Pengorganisasian banyak difokuskan kepada pembagian pekerjaan berdasarkan kemampuan sumber daya yang dimiliki. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengorganisasian adalah bahwa pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab seharusnya disesuaikan dengan kompetensi, minat, bakat, dan pengalaman serta kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan beberapa tugas tersebut (Salim,2016)

Fungsi pengorganisasian di sekolah merupakan peran yang dapat dijalankan oleh kepala sekolah dengan cara menginisiasi dan memberikan fasilitas kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan perannya masing-masing pada proses pembentukan pendidikan karakter integritas. Kepala sekolah harus memberikan perhatian pada pembagian kerja agar tidak terjadi overload yang dapat mengakibatkan kinerja pembentukan karakter menjadi tidak efektif.

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

SMA Negeri 3 Bengkulu telah melaksanakan program pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan pendidikan karakter. Dan juga sesuai dengan buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pelaksanaan



penguatan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam tiga pendekatan utama yakni penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis pengembangan budaya sekolah, dan berbasis partisipasi masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan penguatan berbasis kelas diawali dengan pengintegrasian nilai-nilai utama PPK ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran salah satunya adalah guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal ini didukung dari penelitian kurniawati (2019:298) yang menyatakan hasil observasi di SDN Pragak Semanu guru membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu berupa RPP sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah.

Selain kegiatan pembelajaran pendidikan karakter juga bisa dilakukan dengan pembiasaan atau pengembangan diri. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan melalui kegiatan rutin yaitu kegiatan upacara setiap hari senin dimana karakter yang ditanamkan adalah karakter semangat kebangsaan, disiplin dan tanggung jawab, untuk kegiatan senam yang dilakuan setiap hari jumat nilai yang di tanamkan adalah tanggung jawab, mandiri, dan disiplin, selain itu juga dilaksanakan doa bersama pada pagi sebelum memulai pembelajaran dan pada saat jam terakhir pembelajaran. kegiatan spontan seperti membiasakan senyum, sapa salam nilai yang dikembangkan yaitu nilai peduli sesama, membuang sampah pada tempatnya nilai yang dikembangkan yaitu peduli lingkungan, berkunjung kerumah teman yang sakit, dan juga pada saat kunjungan sosial misalnya korban bencana alam. kegiatan terprogram, Kegiatan ini dilaksanakan secara regular kegiatannya berbentuk ekstrakurikuler jenis kegiatannya khusus untuk pendidikan karakter nasionalis yaitu: a) pramuka, (b) drumband, (c) seni tari, (d) music, (e) paduan suara, (f) Paskibraka. Dan yang terakhir adalah (4) kegiatan keteladanan. Kegiatan ini bertujuan untuk member contoh/keteladanan mengenai perilaku yang baik melalui yaitu dengan memberikan contoh berpakaian yang rapi, datang tepat waktu dan pulang sesuai jadwal, berbicara sopan santun, dan berperilaku jujur.

Pengawasan Penguatan Pendidikan Karakter

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Suyatno (2016) agar pelaksanaan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan prosedur yang ada maka dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil penelitian yang dilakukan Nailul (2017) Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dilakukan oleh guru mata pelajaran karena guru memegang peranan penting terutama dalam mengawasi hubungan antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa, untuk pengawasan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dilakukan oleh guru Pembina dan untuk pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, secara langsung dilakukan oleh semua komponen sekolah, terutama guru dan tenaga kependidikan.

Untuk evaluasi penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari sekolah sudah memiliki instrument untuk mengukur dan mengembangkan keberhasilan PPK, selain itu kepala sekolah, guru, dan komite sekolah juga melakukan monitoring kegiatan penguatan pendidikan karakter (PPK) secara rutin yang selanjutnya hasil monitoring tersebut ditindaklanjuti untuk memperbaiki pelaksanaan PPK, sekolah juga menggunakan presensi siswa, catatan harian sekolah dan notulensi rapat untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program PPK dan menggunakan sarana dan prasarana dengan efektif dan efisien.



PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter, perencanaan PPK di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah direncanakan dengan hasil prosentase mencapai 78,21% dengan kriteria cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan sekolah sudah melakukan sosialisasi terkait dengan penguatan pendidikan karakter kepada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, perumusan nilai-nilai utama PPK juga sudah melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan, selain itu rumusan visi-misi, silabus, scenario pembelajaran, strategi, konten, media dan penilaian juga sudah mengintegrasikan dengan program PPK.
2. Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 sudah diorganisasikan dengan hasil prosentase sebesar 89,05% dengan kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan untuk pembagian tugas guru sudah mempertimbangkan ruang lingkup kerja, jam kerja, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru. Selain itu pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sudah ditangani oleh Pembina atau pelatih yang berkompeten.
3. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah dilaksanakan dengan hasil prosentase nilai sebesar 72,48% dengan kriteria pencapaian cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan guru di sekolah sudah mengintegrasikan program PPK dalam RPP, scenario pembelajaran, dan juga sudah mengaitkan isi materi ke permasalahan hidup sehari-hari.
4. Pengawasan penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah melakukan monitoring dengan hasil prosentase sebesar 84,63% dengan kriteria pencapaian baik. Hasil penelitian menunjukkan di SMA Negeri 3 Bengkulu sudah memiliki instrument untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK. kepala sekolah, guru, dan komite sekolah secara rutin melakukan monitoring kegiatan PPK dan menindaklanjuti hasil monitoring tersebut untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan PPK dan SMA Negeri 3 Bengkulu juga sudah menggunakan sarana dan prasarana secara efektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui perencanaan penguatan pendidikan karakter untuk indikator sosialisai kepada para pemangku kepentingan masih perlu ditingkatkan lagi khususnya untuk sosialisai kepada lembaga swadaya masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya sekolah untuk menjalin hubungan yang lebih baik lagi kepada masyarakat untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program PPK.
2. Pada aspek pelaksanaan yang perlu ditingkatkan lagi yaitu pelibatan tokoh masyarakat, pelaku seni dan budaya, perguruan tinggi, dan ikatan alumni dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan hal tersebut disarankan untuk sekolah sesekali mendatangkan tokoh masyarakat dalam kegiatan upacara rutin setiap hari senin, mengundang pelaku seni dan budaya dan ikatan alumni pada saat acara pentas seni atau acara-acara sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta.*

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta. Diva Press.



- Ditjen Pendidikan Dasar dan menengah. 2017. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta:Depdiknas
- Kemendikbud.2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Nailul, Azmi. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*. Tesis. Institut agama Islam Negeri Purwokerto
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyatno, S. (2016). *Manajemen pendidikan karakter pada SDN 4 Menteng Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Tim Penyusun PPK. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017